

SKRIPSI
ANALISI TINDAK TUTUR ILOKUSI RAYUAN
KOMEDIAN DARI INDONESIA TIMUR
(TINJAUAN PRAGMATIK)



Oleh:

Feberina Sagisolo

NIM. 148820118017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHAS, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)
SORONG

2025



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

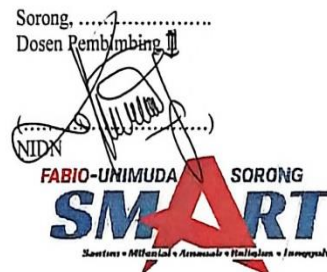
NAMA
NIM
JUDUL SKRIPSI

Farina Salsila
1802018017
ANALISIS TINDAK TUTUR
LOKUSI RAYUAN DALAM MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM

DOSEN PEMBIMBING I

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF ROSEN
1.	21 Januari 2025	Skrripsi	BAB 1 - B5	
2.	31 Januari	Skrripsi	Bab. 3 Bab. 3 dan 4	
3.	24 Februari	Skrripsi	BAB 3 dan 4	
4.	20 September	Skrripsi	Bab 1 - 5	
5.	28 Oktober	Skrripsi	Bab 1 - B5	
6.	11 November 2025	Skrripsi		

Sorong,
Dosen Pembimbing I



<https://pbi.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA
NIM
JUDUL SKRIPSI

: Ferisina Sagisolo
: 14.082011.8017
: ANALISIS TINDAK TUTUP PAYUAN
DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
(TINDAKAN PRAGMATIK)

DOSEN PEMBIMBING II

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
	21 Januari 2025	Skrripsi	Bab 1-5	
	31 Januari 2025	Skrripsi	Bab. 3	
	24 Februari	Skrripsi	Bab kerangka kerja	
	20 September	Skrripsi	Hasil	
	25 Nofember	Durna	Perbanyak Hasil	
	25 Nofember	ACC.		

Sorong, Selesai..25.01-2025
Dosen Pembimbing II

(L.Smal...M.Ar.Zyky M.Pd.
NIDN 1409039101
FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Kantun • Mubal • Ammas • Kalligun • Tanggus

<https://pbi.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI RAYUAN DALAM MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM (TINJAUAN PRAGMATIK)

NAMA : Feberina sagisolo

NIM : 148820118017

Telah disetujui tim pembimbing pada 11 November 2025

Pembimbing I

Siti Fatihaturrahmah Al Jumroh, M.Pd.

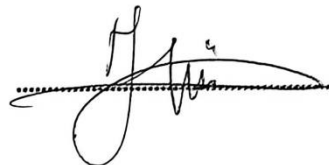
NIDN. 1928079201



Pembimbing II

Ismail Marzuki M.Pd.

NIDN. 1409039101



HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI RAYUAN
KEMIDIAN DARI Indonesia TIMUR (TINJAUAN PRAGMATIK)

Nama : Febriana Sagisolo

Nim : 148820118017

Sekripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia,
Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)
Sorong

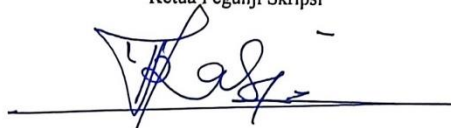
pada Tanggal : 27 Desember 2025

Dekan Fakultas Bahasa, Sosial dan Olahraga.



Roni Andri Pramita, M. Pd
NIDN : 1411129001

Ketua Pegunji Skripsi



Dr. Teguh Yuliandri Putra, M. Pd.
NIDN. 146079101

Penguji I



Dr. Nouval Ruma, M.Pd
NIDN. 1422089001

Penguji II



Siti Fatiharturrahmah Al Jumroh, M.Pd.
NIDN. 1928079201

MOTTO

“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah.”

(susi padjiastuti)

“Bermimpilah yang tinggi, tapi jangan berusaha menggapai mimpi tersebut,
Melainkan berusahalah melampauinya”

(Anies Baswedan)

“kekuatan dan kepintaran adalah modal, tapi tidak ada yang lebih dahsyat dari
Keberanian dan ketekunan.”

(Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan karya ini untuk Bapak Ibu dosen pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) sorong dan almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Rayuan Dalam Media Sosial Instagram (Tinjauan Pragmatik).” tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dari penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rustamadj, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga.
3. Siti fatihaturrahmah Al. Jumroh, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNIMUDA Sorong.
4. Ismail Marzuki, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang mengarahkan serta membimbing dalam penulisan skripsi
5. Keluarga tercinta yang telah mendoakan saya selama melaksanakan penyusunan Skripsi
6. Teman-teman khususnya program studi pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan, dan kerja samanya.

Penulis menyadari dalam pembuatan Skripsi penelitian ini masih terdapat kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasa yang baik. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima adanya saran dan kritik yang

membangun.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Aimas 24 Februari 2025

Penulis,

Feberina sagisolo

ABSTRAK

Feberina Sagisolo 148820118017, Analisi Tindak Tutur Ilokusi Rayuan Komedian dari Indonesia Timur , Skripsi, program studi pendidikan Bahasa Indonesia dan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammdiyah (Unimuda) Sorong

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindak tutur ilokusi rayuan yang digunakan oleh komedian dari Indonesia Timur ditinjau dari perspektif pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa tuturan komedian yang mengandung unsur rayuan, yang diperoleh melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi dari pertunjukan komedi yang direkam dalam bentuk video. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi menurut teori searle kemudian menafsirkan fungsi pragmatik dan makna implisit yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif, diikuti oleh tindak tutur ilokusi rayuan yang paling dominan adalah tindak tutur ekspresif, diikuti oleh tindak tutur direktif dan komisif. Rayuan digunakan sebagai strategi humor untuk membangun kedekatan dengan audiens, menciptakan efek kelucuan, serta menyampaikan kritik sosial secara tindak tutur langsung. Konteks budaya Indonesia Timur berperan penting dalam pembentukan makna ilokusi rayuan, terutama melalui penggunaan dialek lokal. Intonasi khas, dan pengangkatan realitas sosial masyarakat. Dengan demikian, rayuan dalam komedi Indonesia Timur tidak hanya fungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial dan penegasan identitas budaya.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur ilokusi, rayuan, komedian, Indonesia Timur

ABSTRACT

Feberina Sagisolo (148820118017) Analysis of Persuasive Illocutionary Speech Acts by Comedians from Eastern Indonesia Undergraduate Thesis, Study Program of Indonesian Language Education Faculty of Education, Social Sciences, and Sports Universitas Muhammadiyah (Unimuda) Sorong

The findings of this study indicate that the most dominant form is expressive speech acts, followed by directive and commissive speech acts. Persuasive speech acts are used as humor strategies to build closeness with the audience and to create humorous effects, while also conveying social criticism both implicitly and explicitly. Direct speech acts related to the cultural context of Eastern Indonesia play an important role in shaping the meaning of persuasive illocutionary acts, especially through intonation, situational context, and local cultural background. Thus, persuasion in Eastern Indonesian comedy does not merely function as a form of entertainment, but also serves as a medium for social reflection and the reinforcement of cultural identity.

Keywords: pragmatics, illocutionary speech acts, persuasion, comedians, Eastern Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
1.1 Rumusan Masalah.....	5
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Tindak Tutur	8
2.2 Macam-Macam Tindak Tutur.....	9
2.3 Tindak Tutur Direktif	12
2.4 Bentuk-bentuk Tindak Tutur Direktif.....	13
2.5 Fungsi Tuturan.....	14
2.6 Fungsi Tindak Tutur Direktif	15
2.7 Jenis- jenis Tindak Tutur	16
2.8 komedi sebagai konteks tuturan	16
2.9 komedi di indonesia timur	19
2.10 Penelitian Terdahulu.....	20

2.11 Kerangka Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Waktu Penelitian.....	25
3.3 Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Teknik Analisi Data.....	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	28
3.7. Korpus Data.....	29
 BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	 30
4.1. Hasil Penelitian	30
4.2. Teknik Analisis	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	25
5.1. kesimpulan	45
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan maksud kepada orang lain. Dalam kajian linguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem tanda, tetapi juga sebagai tindakan yang dilakukan penutur melalui tuturan. Kajian yang mempelajari bahasa sebagai tindakan disebut pragmatik. salah satu konsep penting dalam pragmatik adalah tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi, yaitu maksud atau tujuan yang ingin dicapai penutur melalui tuturan yang diucapkan. Tindak tutur ilokusi sering dijumpa dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk dalam dunia komedian.

Dalam pertunjukan komedi, komedian tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga menyampaikan maksud tertentu melalui tuturan yang bersifat humoris. Salah satu bentuk tuturan yang sering digunakan adalah rayuan. Rayuan dalam konteks komedi biasanya disampaikan dengan nada santai lucu, dan tidak langsung, namun tetap memiliki makna ilokusi yang jelas, seperti memuji, menggoda, atau menarik perhatian lawan tutur.

Komedian dari dalam Indonesia Timur memiliki ciri khas tersendiri dalam menggunakan bahasa baik dari segi pilihan kata, dialek, maupun gaya tutur. Keunikan ini menjadikan tuturan rayuan yang mereka sampaikan menarik untuk dikaji secara pragmatik, khususnya dari segi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi rayuan yang digunakan oleh komedian dalam

Indonesia Timur sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam konteks komedi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah latar belakang tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk Tindak Tutur Ilokusi Rayuan dalam Komedi Indonesia timur ?
2. Bagaimana fungsi Tindak Tutur Ilokusi Rayuan dalam komedi Indonesia timur ?
3. Bagaimana konteks pragmatik penggunaan tindak tutur ilokusi rayuan dalam komedian Indonesia timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk – bentuk tindak tutur ilokusi rayuan dalam komedi Indonesia timur.
2. Menjelaskan fungsi tindak tutur ilokusi rayuan dalam komedi Indonesia timur ?
3. Mengkaji konteks pragmatik penggunaan tindak tutur ilokusi rayuan dalam komedi Indonesia timur ?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. **Manfaat Teoritis** penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi dalam wacana komedi.

2. Manfaat praktis a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian kebahasaan. b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk kajian sejenis. C. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam komedi Indonesia timur.

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka beberapa istilah penting didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Tindak tutur

Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan penutur melalui ujaran dalam suatu peristiwa komunikasi. Dalam penelitian ini, tindak tutur merujuk pada penggunaan bahasa oleh komedian dalam menyampaikan humor dan rayuan kepada lawan tutur atau penonton

2. Tindak tutur ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah maksud atau tujuan yang ingin dicapai penutur melalui suatu tuturan. Dalam penelitian ini, tindak tutur ilokusi artikan sebagai maksud rayuan yang disampaikan komedian, seperti mengajak, memuji, menggoda, atau menarik perhatian lawan tutur.

3. Rayuan

Rayuan adalah bentuk tuturan yang bertujuan menarik perhatian. Menimbulkan ketertarikan, atau menciptakan kedekatan emosional dengan lawan tutur. Dalam penelitian ini, rayuan dipahami sebagai tuturan komedian yang bersifat menggoda, memuji, atau mengajak secara humoris.

4. Komedian Indonesia Timur

Komedian Indonesia Timur adalah pelaku komedi yang berasal dari wilayah Indonesia bagian timur dan menampilkan materi komedi dengan ciri khas bahasa, intonasi, dan budaya daerahnya. Dalam penelitian ini, kemudian Indonesia Timur merujuk pada komedian yang tuturan rayuannya dianalisis sebagai objek penelitian.

5. Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks penggunaannya. Dalam penelitian ini, Pragmatik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis makna dan fungsi tindak tutur ilokusi rayuan dalam komedi.

6. Konteks tuturan adalah situasi yang melatarbelakangi terjadinya suatu tuturan, meliputi penutur, lawan tutur, tempat, waktu, dan tujuan tuturan. Dalam penelitian ini, konteks tuturan digunakan untuk menentukan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi rayuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tindak tutur

Tindak tutur merupakan satuan ujaran yang memiliki maksud tertentu dari penutur kepada mitra tutur dalam konteks komunikasi sosial. Menurut Leoni (dalam Sumarsono & partana, 2010:329- 330), tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur sedangkan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur sedangkan peristiwa tutur dibatasi oleh norma dan kaidah sosial yang berlaku bagi penutur. Dengan demikian tindakan berbahasa merupakan ciri khas tuturan dalam komunikasi sosial.

Austin (dalam subyakto, 1992:33) menyatakan bahwa setiap kalimat yang diucapkan bukan hanya menyampaikan informasi, melainkan juga melakukan tindakan. Oleh karena itu, tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah kegiatan berbahasa seseorang kepada mitra tuturnya untuk menyampaikan maksud tertentu dalam konteks komunikasi. Makna tuturan tidak hanya ditentukan oleh struktur bahasa, tetapi juga oleh konteks situasi saat tuturan langsung.

2.2 Macam-macam Tindak Tutur.

Austin (1962:94-107) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan, yaitu tindakan menginformasikan atau menyatakan sesuatu "*The act of saying something*" yang disebut dengan tindak lokusi, tindakan menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu, "*The act of doing something*" atau tindak ilokusi, dan tindakan memberikan pengaruh terhadap mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek atau hasil tertentu dari mitra tutur, "*The act of affecting someone*" atau tindak perlokusi.

1. Lokusi

Tindak lokusi adalah sebuah tindakan mengatakan sesuatu. Tindak lokusi terlihat ketika seseorang menuturkan sebuah tuturan atau pernyataan. Menurut Levinson (dalam Cahyono, 1995:224) tindak lokusi (*locutionary act*) adalah kata atau kalimat dengan makna dan acuan tertentu. Analisis tuturan berikut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tindak lokusi. Chaer dan Leonie (2010:53) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Searle (dalam Rahardi, 2005: 35) menyatakan tindak lokusioner adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu sendiri kepada mitra tutur.

2. Ilokusi

Tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah pembuatan pernyataan, tawaran, janji, dan lain-lain dalam pengujaran dan dinyatakan menurut daya konvensional yang berkaitan dengan ujaran itu atau secara langsung dengan ekspresi-ekspresi performatif (Levinson dalam Cahyono, 1995:224). Ketika penutur mengucapkan suatu tuturan, sebenarnya dia juga melakukan tindakan, yaitu menyampaikan maksud atau keinginannya melalui tuturan tersebut. Gambaran yang lebih jelas mengenai tindak ilokusi akan terlihat dalam analisis sebuah tuturan berikut.

Wijana(1996:18-19)berpendapat bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Tindak tersebut diidentifikasi sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi, karena tindak ilokusi berkaitan dengan siapa petutur, kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Tindak ilokusi ini merupakan bagian yang penting dalam memahami tindak tutur. Sementara Chaer dan Leonie (2010:53) menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu kepada mitra tutur.

3. Perlokusi

Jenis tindak tutur yang terakhir adalah tindak tutur perlokusi. Perlokusi merupakan akibat atau efek yang muncul pada diri mitra tutur setelah mendengar sebuah tuturan. Levinson (dalam Cahyono, 1995:224) berpendapat bahwa tindak perlokusi (*perlocutionary act*) adalah pengaruh yang dihasilkan pada pendengar karena pengujaran sebuah kalimat dan pengaruh itu berkaitan dengan situasi pengujarannya. Tarigan (1986:114) mengilustrasikan daftar-daftar verba perlokusidan ekspresi-ekspresi menyerupai verba perlokusi yakni: mendorong menyimak (lawan tutur) meyakini bahwa, meyakinkan, menipu, memperdayakan, membohongi, menganjurkan, membesarkan hati, mengilhami, memengaruhi, mencamkan, membuat penyimak memikirkan tentang dan lain sebagainya.

Chaer dan Leonie (2010:53) menjelaskan tindak perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain. Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

2.3 Tindak Tutur Rayuan

Tindak tutur rayuan merupakan tuturan yang bertujuan merupakan tuturan yang bertujuan menarik perhatian, membujuk, meluluhkan perasaan ,atau mempengaruhi mitra tutur secara persuatif, rayuan dapat disampaikan secara persuasi. Rayuan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung , serius maupun bercanda.

2. 4. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Direktif

Wijana (1996: 97) membedakan tindak tutur menjadi dua yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung secara formal berdasarkan modusnya, sebuah kalimat dibedakan menjadi kalimat berita. (*deklaratif*) yang digunakan untuk memberikan sesuatu (*informasi*), kalimat tanya (*interogatif*) untuk menanyakan sesuatu, serta kalimat perintah (*imperatif*) untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Tindak tutur langsung seperti dalam contoh berikut:

- (1) *Minggu depan saya akan pergi ke Yogyakarta.*
- (2) *Sekarang pukul berapa?*
- (3) *Bersihkan kamar saya!*

Sebuah perintah dapat diutarakan dengan menggunakan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Bila hal tersebut terjadi, terbentuk tindak tutur tidak langsung. Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dapat dijawab secara langsung namun, harus dilaksanakan maksud yang terimplikasikan di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (4) *Sepertinya kakiku pegal sekali.*
- (5) *Kamu sedang tidak ada pekerjaan ya, cucian di dapur numpuk tuh!*

Kalimat (4) apabila diucapkan seorang suami kepada istri, bukan sekedar untuk menginformasikan bahwa kakinya sedang pegal tetapi dimaksudkan untuk memerintah lawan tuturnya agar memijat kakinya. Demikian pula dengan kalimat (5) bila dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya, tidak semata-mata berfungsi untuk menanyakan bahwa anaknya sedang tidak ada pekerjaan dan

menginformasikan cucian di dapur numpuk,tetapi secara tidak langsung memerintah anaknya untuk mencuci piring tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur dibagi menjadi dua,yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.Tindak tutur langsung yaitu tindak tutur yang mencerminkan kesesuaian antara tuturan dengan tindakan yang diharapkan.Sedangkan tindak tutur tidak langsung yaitu tindak tutur yang mencerminkan ketidaksesuaian antara tuturan dengan tindakan yang diharapkan.

2.5 Fungsi Tuturan

Rohmadi (dalam Sumarsono,2008:50) mengklasifikasikan fungsi bahasa menjadi fungsi ekspresif,fungsi konatif, fungsi representasional dan metalinguistik, fungsi puitik,fungsi transaksional.Fungsi ekspresif dikaitkan dengan pembicara.Fungsi konatif dikaitkan dengan mitra bicara. Fungsi representasional sama dengan istilah fungsi metalinguistik, dikaitkan dengan hal lain selain pembicara dan mitra bicara yaitu berupa kode atau lambang.Fungsi puitik dikaitkan dengan pesan.Fungsi transaksional dikaitkan dengan sarana.

Berikut contoh masing-masing fungsi bahasa dari Roman Jakobson:

1. Aku boleh minta tolong ? tolong ambili hati aku yang udah jatuh di kamu.
2. Apa bedanya cuaca sama kamu ? kalau cuaca boleh mendung hingga berkabut asap, tetapi mencintaimu tetap aku yang paling siap.

Contoh (1) merupakan penggunaan fungsi ekspresif. Tuturan tersebut digunakan untuk mengumpat. Contoh (2) merupakan penggunaan fungsi konatif. Tuturan tersebut digunakan untuk menjaga agar hubungan komunikasi antara penutur dengan lawan tutur dapat mencair dan tidak beku. Contoh (3) merupakan penggunaan fungsi penutur. Dari uraian di atas dapat disimpulkan fungsi bahasa

yaitu (1) fungsi representatif yaitu pemakaian bahasa untuk menyatakan kebenaran, seperti menyatakan, mengemukakan pendapat, dan melaporkan, (2) fungsi direktif yaitu pemakaian bahasa dalam bentuk perintah, permohonan, dan pemberian nasihat, (3) fungsi ekspresif yaitu pemakaian bahasa berupa ungkapan perasaan, seperti mengucapkan terima kasih, memberi selamat, memberi maaf, memuji, mengucapkan rasa senang atau tidak senang, dan (4) fungsi komisif yaitu pemakaian bahasa seperti menjanjikan dan menawarkan.

2.6 Fungsi Tindak Tutar Direktif

Fungsi tindak tutur direktif yaitu pemakaian bahasa yang mengandung makna perintah, permintaan, atau permohonan dari penutur kepada mitra tutur. Pemakaian bahasa yang demikian, dalam penelitian ini disebut fungsi direktif.

Bentuk fungsi direktif dapat dilihat pada contoh berikut:

1. *Apa bedanya kamu sama buku? Kalau buku jendela dunia, kalau kamu duniaku.*
2. *Matahari itu pusat tatasurya, kamu itu pusat perhatian.*
3. *Ko tau kenapa sa kopi rasanya pahit ? karena manis ada di kamu*

Menurut Ibrahim (1993: 67) ada beberapa fungsi dalam tindak tutur direktif, diantaranya yaitu:

2.7 Jenis-Jenis Tindak Tutar

Bertolak dari pengertian tindak tutur dari beberapa ahli bahasa mengenai tiga jenis tindak tutur, yaitu Ilokusi, dan Perlokusi di atas, Wijana (1996: 31-35) membagi tindak tutur tindak tutur berdasarkan kesesuaian maksud pembicara dengan kata-kata yang menyusunnya, yang dimaksud di sini adalah tindak tutur literal dan non literal. Terdapat juga berbagai macam tindak tutur lainnya timbual

karena adanya persinggungan atau keterkaitan antara tindak tutur langsung dan tidak langsung dengan tindak tutur literal tindak literal.

2.8 Media Sosial.

Sosial media ataupun media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi atau berinteraksi secara *online* atau daring yang memungkinkan manusia untuk tidak saling bertatap muka untuk melakukan kegiatan komunikasi dan lain-lain. Media sosial juga dapat dikatakan sebagai media yang digunakan oleh masyarakat atau individu untuk berkomunikasi dengan melalui jarak yang tidak harus dekat, maka dari itu, media sosial ini merupakan sebuah sarana komunikasi yang saat ini mudah untuk diakses atau dijangkau oleh orang banyak dengan kepentingan yang berbeda-beda. Sebab, media sosial dapat dimanfaatkan dengan berbagai kepentingan.

Media sosial mampu mengurangi batasan-batasan yang ada pada diri manusia seperti bersosialisasi, ruang dan juga waktu. Dengan terbentuknya media sosial ini kegiatan manusia dimungkinkan akan dipermudah karena dapat dilakukan dimana dan kapanpun meskipun terpaut jarak yang sangat jauh antara dua orang yang saling berkomunikasi ini, dan tidak peduli siang atau pun malam. Hal tersebut termasuk dalam manfaat dari media sosial, dapat dijangkau oleh siapapun dengan waktu yang tidak terbatas. Sangat berbeda dengan sebelum adanya media sosial, untuk melakukan komunikasi butuh waktu dan jarak yang harus ditempuh. Pada saat ini, dengan adanya media sosial tentu seseorang yang akan mengakses media sosial hanya membutuhkan jaringan internet yang memadai, tentu hal tersebut dapat langsung digunakan untuk berkomunikasi secara daring.

Bahkan di masa sekarang media sosial memiliki dampak besar pada kehidupan manusia karena dapat dijadikan suatu pekerjaan yang biasanya dapat merubah derajat dan kepopuleran manusia yang berawal dari orang yang tidak terkenal dan kecil menjadi seseorang yang dapat dikenal bahkan dapat diikuti oleh orang lain serta menjadi seseorang yang besar dalam kehidupannya sendiri. Keunggulan dari media sosial tentunya sangat banyak sekali, dengan seseorang mampu mengakses media sosial tentunya akan mendapat keuntungan yang besar, salah satunya menggunakan media sosial *Instagram*, seseorang hanya perlu memiliki pengikut di akun media sosialnya, selanjutnya orang tersebut dapat dikenal dengan oranglain yang biasa disebut *selebgram* atau orang yang terkenal di *Instagram*.

Media sosial juga berpengaruh pada bidang periklanan, dengan terbentuknya media sosial perusahaan-perusahaan yang ingin memasarkan produk-produknya akan lebih mudah dengan menggunakan *platform* media sosial ini. *Platform* dapat dikatakan sebagai wadah dari berbagai media sosial yang telah tersedia. Mudah saja bagi seorang pengusaha atau yang memiliki jasa, dengan memasarkan produk atau jasanya di media sosial, tentunya akan lebih mudah terjual atau mudah dilihat banyak orang, sebab pada masa sekarang seseorang lebih menyukai berbelanja melalui *online* dibandingkan *offline*. Contoh seperti *facebook*, media sosial ini mampu memberikan efek penjualan terhadap perusahaan yang ingin mengiklankan produknya hanya dengan memposting atau menguploadnya pada media sosial *facebook* ini yang nantinya akan dilihat oleh jutaan orang pengguna *facebook* diseluruh dunia.

Media sosial mempunyai banyak manfaat, yaitu untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, untuk mempromosikan barang atau jasa, memberikan

edukasi, dan rekreasi. Namun, media sosial tidak hanya memberikan manfaat, akan tetapi terkadang media sosial disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, misalnya digunakan untuk menyebarkan fitnah, memberikan info yang tidak benar (*hoax*), menebarkan kebencian antar sesama, memprovokasikan hal-hal yang negatif, dll. Tentu hal ini menjadi hal yang sangat berbahaya, dapat memicu kebencian, kemarahan yang dapat memecah belah bangsa. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, penggunaan internet tentu sudah sangat lumrah dikalangan masyarakat. Media sosial menjadi sangat akrab dengan masyarakat. Media sosial adalah laman, web atau aplikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berbagi informasi.

Luz Yolanda Toro Suarez, 2015. Media sosial merupakan *platform* yang berbasis pengguna. *Platform* menurut KBBI adalah tempat yang tinggi. Oleh karena itu, *platform* dapat dikatakan sebagai wadah dari sebuah media sosial yang telah tersedia. Sebelum era digital dikuasai oleh media sosial, konten yang tersebar bersifat satu arah, segala yang tersebar pada masa era digital bergantung pada pihak yang biasa disebut sebagai webmaster. Tetapi saat ini, konten yang tersebar luas bergantung pada kendali yang menggunakan *platform* tersebut. Media sosial memiliki sifat yang sangat interaktif, pengguna yang menggunakan media sosial mempunyai intensitas interaksi yang sangat signifikan dengan tujuan tertentu.

Luz Yolanda Toro Suarez, 2015. Media sosial memiliki manfaat yang beragam, tidak hanya manfaat bagi individu, akan tetapi media sosial memiliki manfaat bagi suatu organisasi. Manfaat bagi individu tertentu yaitu memudahkan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dengan menggunakan media sosial, tentunya antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya akan lebih mudah dalam berinteraksi. Media sosial digunakan oleh berbagai kalangan, berbagai

daerah, dll. Media sosial digunakan tidak memandang umur, kalangan, dan asal daerah. Media sosial digunakan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, bahkan media sosial sudah mendunia. Sebelum tersebarnya media sosial, seseorang dapat dikenal oleh orang banyak karena orang tersebut dapat tampil di Televisi, atau biasa disebut artis. Namun, saat ini orang yang sering muncul atau memiliki banyak pengikut di media sosialnya juga dapat disebut sebagai orang yang terkenal, tidak perlu masuk televisi, melalui media sosial sudah cukup.

Manfaat bagi individu yang terlihat sangat signifikan adalah individu yang satu dengan lainnya berada daerah yang berbeda. Namun, dengan adanya aplikasi media sosial tentunya komunikasi akan lebih mudah. Manfaat lainnya bagi individu yaitu digunakan dalam sarana pembelajaran. Dalam media sosial, banyak sekali informasi yang terdapat di dalamnya, setiap individu dapat mengakses yang berkaitan dengan pengetahuan diri. Namun, tetap saja harus berhati-hati dalam mencari informasi di media sosial. Selanjutnya yaitu untuk sarana hiburan. Semakin hari perkembangan media sosial semakin pesat dan berkembang, dalam media sosial untuk sarana hiburan tentunya memiliki konten yang beragam. Manfaat yang terakhir yaitu media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk membuka atau mencari lapangan pekerjaan. Terdapat banyak sekali pekerjaan yang dihasilkan dari media sosial, sebagai contoh yaitu penulis, buku yang dihasilkan oleh seorang penulis dapat diketahui oleh masyarakat melalui media sosial.

2.9 Komedi sebagai Konteks Tuturan

Komedi adalah bentuk wacana yang bertujuan menghibur dengan memanfaatkan kelucuan bahasa, situasi dengan ekspresi. Dalam konteks komedi Indonesia Timur penggunaan:

- Logat daerah
- Gaya bahasa sehari-hari,
- Ungkapan lokal, menjadi ciri khas yang memperkuat daya tarik tuturan

2.10 Komedi Indonesia Timur

Komedi Indonesia timur merujuk pada gaya humor yang berkembang di wilayah Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur. Ciri utama komedi ini antara lain :

- Bahasa lugas dan spoteng,
- Intonasi
- Penggunaan bahasa daerah
- Kedekatan dengan realitas sosial masyarakat.

2.11 Penelitian Terdahulu Yang Relawan

Penelitian mengenai tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi dalam konteks rayuan di media sosial, telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan kajian ini antara lain sebagai berikut:

1. Syahri & Emidar (2020)

Penelitian berjudul ‘Analisis Tindak Tutur Rayuan komedi dari dalam Indonesia Timur sebagai Kajian Pragmatik,’ penelitian ini mendeskripsikan berbagai bentuk tuturan rayuan yang muncul pada unggahan akun Instagram publik figur dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tindak tutur ilokusi yang meliputi asertif, direktif, ekspresif, dan komisif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi rayuan dalam media sosial Instagram.

penelitian Syahir & Emidar menitikberatkan pada fungsi tindak tutur secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang muncul berdasarkan teori searle.

2. Nurjanah, Yarno & Panji

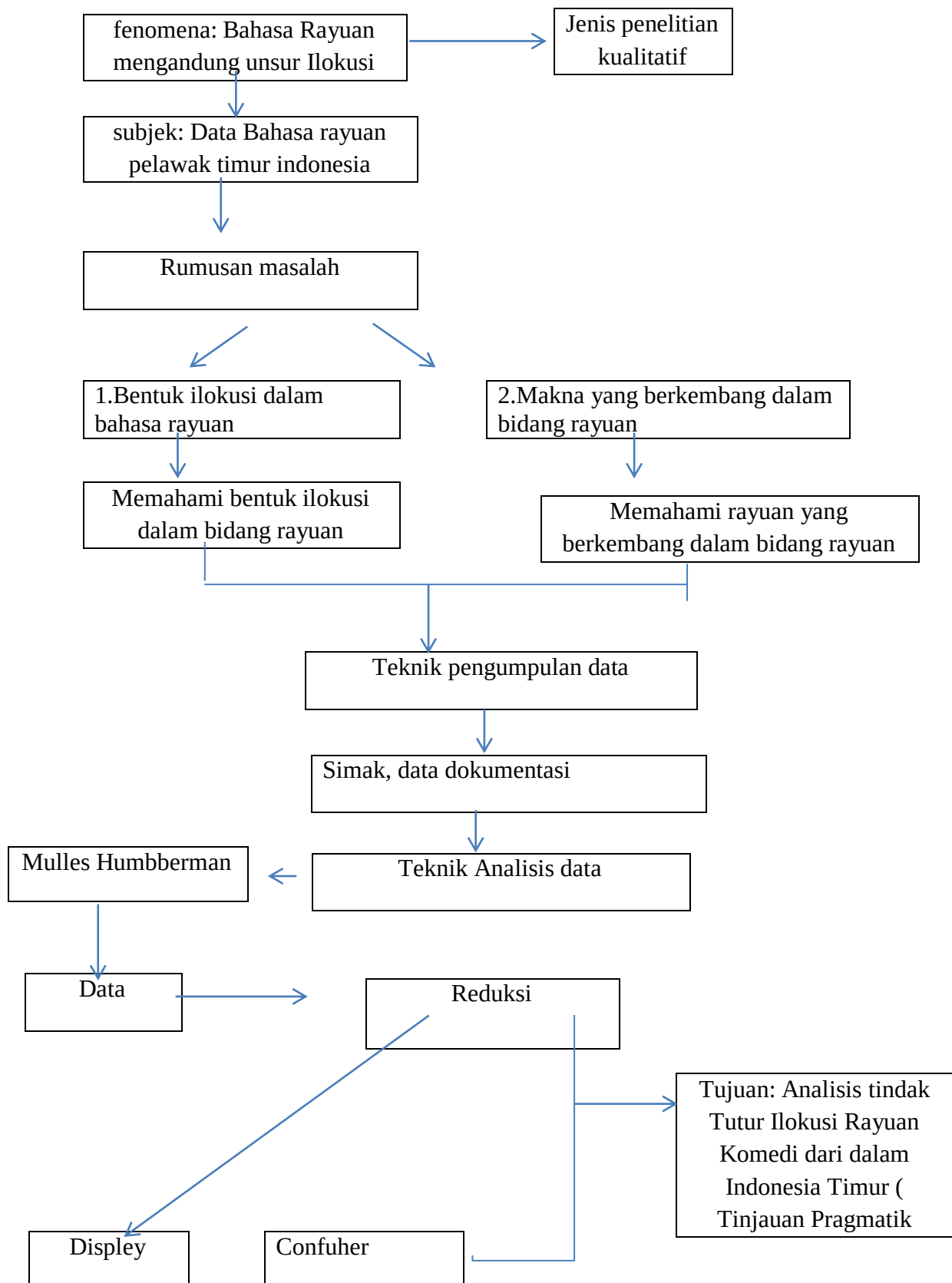
Dalama penelitiannya berjudul “Analisis Tindak Tutur Rayuan komedian dari dalam ndonesia timur ,” penelitian menganalisis bentuk- bentuk tindak tutur yang digunakan oleh pengguna media sosial dalam menyampiakan rayuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representif, direktif ekspresif, komisif, dan deklaratif.

3.Saputro (2013)

Penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Rayuan pada Media Sosial Instagram” bertujuan mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur yang muncul dalam tuturan rayuan pengguna Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan rayuan mengandung lima jenis tindak tutur, yaitu representif, direktif ekspresif, komisif, dan deklaratif.

2.11 Kerangka penelitian.

Kerangkaka penelitian adalah sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti.kerangka penelitian yang terkait dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan pada diagram di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh, tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan pragmatik digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada analisis makna tuturan berdasarkan konteks pemakaian bahasa, khusus pada tindak tutur ilokusi rayuan dalam komedi dari Indonesia Timur. Melalui pendekatan ini, maksud penutur situasi tutur dapat dipahami secara komprehensif. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada penggambaran jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi rayuan yang muncul dalam tuturan komedi Indonesia.

3.2. Data dan sumber data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan lisan yang mengandung tindak tutur ilokusi rayuan dalam komedi Indonesia Timur. Data tersebut diperoleh melalui transkripsi dialog atau monolog komedi yang membuat unsur rayuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.3. sumber data

Sumber data media sosial penelitian ini adalah :

1. Video komedi Indonesia Timur yang diunggah pada media sosial seperti youtube dan tiktok

2. Rekaman pertunjukan komedi atau konten humor digital yang menampilkan interaksi penutur dan mitra tutur dengan muatan rayuan.

3.4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah penelitian tersendiri (human instrumen). Penelitian berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data, pengklasifikasian data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian dibantu oleh instrumen pendukung berupa alat tulis, tabel analisis data, dan perangkat pemutar video untuk membantu proses pengamatan dan pencatatan data.

3.5. Korpus Data

Korpus data dalam penelitian ini berupa kumpulan tuturan rayuan yang terdapat dalam komedi Indonesia Timur. Data dikumpulkan dengan cara menyimak dan mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi rayuan. Setiap data yang terkumpul kemudian diberi kode untuk memudahkan proses analisis.

Korpus data dalam penelitian ini berjumlah 15 data tuturan rayuan yang dianalisis berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi konteks tuturan, serta maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik simak, yaitu menyimak tuturan yang disampaikan oleh komedian dari Indonesia timur
2. Teknik catat, yaitu mencatat tuturan yang mengandung unsur rayuan.
3. Dokumentasi, yaitu merekam atau mengunduh video komedi sebagai bahan analisis.

3.2.6 Kumpulan 15 Data Bahasa Rayuan pelawak dari Indonesia timur

No	Data	Kode
1	Percakapan : 1 a..... b.	D1/BI/Pwg/TE
2	Percakapan 2 a. b.	D2/B1/Pwg/ TE
3	Percakapa 3 a. b.	D3/B1/Pwg/TK
4	Percakapan 4 a. b.	D4/B1/Pwg /TE
5	Percakapan 5 a. b.	D1/BI/Pwg/TE
6	Percekapan 6 a. b. Dst	D6/BI/Pwg/TE

- Pwg : rayuan (pujian /gombal)
- TI: Jenis Tindak Tutur Ilokusi
 - TA : Asertif

- TE : Ekspresif
- TD : Direktif
- Tk : Komisif

D1 : data 1

D2 : Data 2

BI : Bentuk Ilokusi

Prag : prgmatik

Tahun dan TD

NO	Data	Kode
16	Percakapan 1 a. b.	D16/MK/Prag/TE
17	Percakapan :17 a. b.	D17MK/Pwg/Tk
18	Percakapan :18 a. b. Dst	D18/MK/Pwg/TE

DI/MK/Prag /TD D1 : Data 1 D2/MK/Prag /2024

Ket : D2 : Data 2 D1 : Data 1

MK: Makna

Prag : pragmatik

Td :tahun berapa

No	Data	Kode	Deskripsi
1.	A..... B.....	D1/B1/Pwg	
2	A..... B.....	D2/BI/Pwg/TE	
3	A. B.	D3/BI/Pwg/TK	
4	A B	D4/BI/Pwg/TE	
5	A. B.	D5/BI/Pwg/TE	
6	A B	D6/BI/Pwg/TD	
7	A B	D7/BI/Pwg/TD	
8	A B Dst	D8/BI/Pwg/TA	

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Identifikasi Data

Peneliti mengidentifikasi tuturan komedian yang mengandung tindak tutur ilokusi rayuan dari sumber data yang telah dikumpulkan.

2. Reduksi data

Data yang telah diidentifikasi kemudian diseleksi dan dipilih dengan menghilangkan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

3. Klasifikasi data

Data klasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi rayuan sesuai teori tindak tutur (Austin dan Searle).

4. Pemberian kode data

Setiap tuturan diberi kode untuk memudahkan proses analisis dan penelusuran data.

5. Penyajian data

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsikan neratif.

6. Analisis dan interpretasi data

Data dianalisis dengan menafisirkan makna tuturan berdasarkan konteks penggunaan bahasa serta menjelaskan bentuk fungsi tindak tutur ilokusi rayuan.

7. Penarikan dan kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data yang menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data penelitian

Data penelitian ini berupa tuturan komedian dari Indonesia Timur yang mengandung unsur rayuan. Data diperoleh dari beberapa penampilan komedi yang disimak dan ditranskripsikan. Dari keseluruhan data yang terkumpul, ditemukan sejumlah tuturan rayuan yang digunakan sebagai strategi humor dalam membangun kedekatan dengan audiens dan menyampaikan kritik sosial secara langsung. Tindak rayuan tersebut dianalisis berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi serta fungsi pragmatik yang dikandungnya.

4.2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Rayuan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan dan tiga jenis tindak tutur ilokusi yang dominan dalam rayuan komedian Indonesia Timur, yaitu **ekspresif**, **direktif** dan **komisif**.

4.2.1. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan jenis yang paling dominan ditemukan rayuan digunakan untuk mengungkapkan perasaan kegum, pujian , atau ketertarikan dengan cara yang dilebih – lebihkan sehingga menimbulkan efek humor.

1. Data 1.1

Tuturan : A. ko itu alasan sa senyum setiap hari

B. Kalau begitu senyum jangan berhanti

Tuturan pada Data 1.1 merupakan bentuk rayuan yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan kagum dan ketertarikan kepada mitra tutur. Pada tuturan A, penutur menyatakan bahwa kehadiran mitra tutur menjadi alasan utama dirinya merasa bahagia, yang ditunjukkan melalui ungkapan “alasan sa senyum setiap hari”. Ungkapan ini bersifat hiperbolis karena kebahagiaan penutur dilekatkan sepenuhnya pada mitra tutur, sehingga menimbulkan efek humor. Pada tuturan B, penutur melanjutkan rayuan dengan kalimat “jangan berhenti”, yang secara implisit bermaksud agar mitra tutur terus mempertahankan senyumnya. Tuturan ini memperkuat ekspresi kekaguman sekaligus membangun kedekatan emosional antara penutur dan mitra tutur.

Secara pragmatik, tuturan tersebut tidak dimaksudkan sebagai pernyataan literal, melainkan sebagai strategi humor yang memanfaatkan ungkapan berlebihan untuk menciptakan suasana santai dan menghibur audiens. Efek perlokusi yang diharapkan adalah munculnya rasa tersanjung pada mitra tutur serta tawa dari penonton.

2. Data 1.2

Tuturan : A. sa tra pandai kata manis tapi sa jujur sa rasa ke ko

B; sa lebih suka jujur dari pada janji manis

Tuturan pada Data 1.2 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif sekaligus direktif secara implisit. Penutur A menyampaikan perasaan ketertarikan atau ketulusan dengan cara merendah, yaitu mengaku tidak pandai berkata manis, tetapi menekankan kejujuran perasaannya. Strategi ini digunakan sebagai rayuan tidak langsung, yang memanfaatkan kejujuran sebagai nilai positif untuk menarik simpati lawan tutur. Respons penutur B menunjukkan tindak tutur ilokusi asertif,

karena menyatakan sikap dan preferensi pribadi terhadap kejujuran dibandingkan janji manis. Jawaban tersebut juga berfungsi sebagai penerimaan implisit terhadap rayuan penutur A, sebab nilai yang ditawarkan oleh A (kejujuran) selaras dengan nilai yang dihargai oleh B.

Dari sisi perlokusi, tuturan ini berpotensi menimbulkan rasa simpati, kedekatan emosional, serta kesan positif terhadap penutur A. Dalam konteks humor atau komedi, penggunaan bahasa daerah dan gaya tutur sederhana memperkuat kesan alami dan santai, sehingga dapat memancing senyum atau tawa penonton tanpa harus menggunakan kata-kata romantis berlebihan

3. Data 1.3

Tuturan : A. Ko biking sa lupa cape

B.” kalau cape sa temani “

Tuturan pada Data 1.3 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi sebagai rayuan. Penutur A mengungkapkan perasaan senang dan nyaman terhadap kehadiran lawan tutur dengan menyatakan bahwa keberadaan B membuatnya melupakan rasa lelah. Ungkapan ini bersifat emosional dan bertujuan mengekspresikan apresiasi serta kedekatan perasaan.

Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi komisif, karena menyatakan kesediaan untuk menemani ketika penutur A merasa lelah. Tuturan ini menunjukkan komitmen secara implisit dan memperkuat hubungan interpersonal antara kedua penutur. Selain itu, respons tersebut juga dapat dipahami sebagai penerimaan terhadap rayuan yang disampaikan oleh penutur A. Dari aspek perlokusi, rangkaian tuturan ini berpotensi menimbulkan perasaan senang,

nyaman, serta rasa diperhatikan pada lawan tutur. Dalam konteks humor atau komedi, penggunaan bahasa daerah dan ungkapan sederhana menciptakan suasana santai dan romantis secara ringan, sehingga mampu memancing senyum atau tawa penonton tanpa terkesan berlebihan

4. Data 1.4

Tuturan : A. “Ko itu rumah sa mau pulang”

B. “Kalau rumah ko jangan lama lama pergi”

Tuturan pada Data 1.4 menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif secara implisit yang dibalut dengan nuansa rayuan. Penutur A menyatakan bahwa lawan tutur merupakan “rumah”, yang secara metaforis bermakna tempat pulang, rasa aman, dan kenyamanan emosional. Ungkapan ini tidak dimaksudkan secara literal, melainkan sebagai simbol kedekatan dan keterikatan perasaan. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi komisif, karena menyiratkan harapan dan komitmen agar penutur A tidak pergi terlalu lama. Tuturan ini sekaligus menjadi penerimaan terhadap rayuan penutur A dan memperkuat hubungan emosional di antara keduanya.

Dari aspek perlokusi, rangkaian tuturan ini berpotensi menimbulkan perasaan hangat, diterima, dan dihargai. Dalam konteks komedi atau pertunjukan humor, penggunaan metafora sederhana dan bahasa daerah menciptakan kesan romantis ringan yang tidak berlebihan, sehingga dapat memancing senyum atau tawa penonton sekaligus membangun suasana akrab

5. Data 1.5

Tuturan : A. Sa pu cinta ke ko tra main- main

B. Kalau begitu jaga rasa ini baik- baik

Tuturan pada Data 1.5 menunjukkan tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi sebagai penegasan keseriusan perasaan. Penutur A menyatakan bahwa cintanya bukanlah main-main, yang bermakna menekankan ketulusan dan komitmen emosional terhadap lawan tutur. Ungkapan ini digunakan sebagai strategi rayuan dengan menampilkan kesungguhan sikap. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif, karena secara implisit meminta agar perasaan tersebut dijaga dengan baik. Tuturan B juga dapat dipahami sebagai penerimaan bersyarat terhadap pernyataan cinta penutur A.

Secara perlokusi, tuturan ini berpotensi menimbulkan rasa dihargai, dipercaya, dan aman secara emosional. Dalam konteks komedi, keseriusan yang disampaikan dengan bahasa daerah menciptakan kesan jujur namun tetap ringan

6. Data 1.6

Tuturan : A. Sa muka biasa tapi sa pu cinta luas biasa

B. Muka biasa tidak papa –apa yang penting hati

Tuturan pada Data 1.6 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengandung unsur merendahkan diri (self-deprecating) sebagai strategi rayuan. Penutur A mengontraskan penampilan fisik yang dianggap biasa dengan perasaan cinta yang luar biasa, sehingga menonjolkan nilai batin dibandingkan fisik. Respons penutur B termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena menyatakan pandangan bahwa hati lebih penting daripada

penampilan. Tuturan ini sekaligus berfungsi sebagai dukungan dan penerimaan terhadap perasaan penutur A.

Dari aspek perlokusi, rangkaian tuturan ini dapat menimbulkan rasa nyaman, diterima, dan meningkatkan kedekatan emosional. Dalam konteks humor, kontras antara “biasa” dan “luar biasa” memunculkan efek lucu yang halus dan menghibur

7. Data 1.7

Tuturan : A “ ko jangan dekat – dekat, nanti sa jatuh cinta luar biasa,

B “ Biar jatuh asal sama- sama bangun,

Tuturan pada Data 1.7 menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif secara tidak langsung yang berfungsi sebagai rayuan. Penutur A secara bercanda meminta jarak, namun maksud sebenarnya adalah mengekspresikan ketertarikan yang kuat terhadap lawan tutur. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi komisif, karena menyiratkan kesiapan untuk menghadapi konsekuensi perasaan bersama-sama. Tuturan ini menjadi bentuk penerimaan penuh terhadap rayuan penutur A.

Secara perlokusi, tuturan ini berpotensi menimbulkan rasa senang, kedekatan, serta tawa dari penonton. Penggunaan metafora “jatuh” dan “bangun” memperkuat kesan romantis sekaligus humoris dalam interaksi tersebut

8. Data 1.8

Tuturan : A “ sa dompet tipis tapi rasa ke ko tebal”

B. “ Dompet bisa diisi rasa jangan dikosongkan”

Tuturan pada Data 1.8 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi sebagai rayuan melalui metafora. Penutur A mengontraskan

kondisi material (dompet tipis) dengan ketebalan perasaan cinta, sehingga menegaskan bahwa keterbatasan ekonomi tidak mengurangi ketulusan perasaannya. Strategi ini menonjolkan nilai emosional dibandingkan nilai materi. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif secara implisit, yakni anjuran agar perasaan tetap dijaga dan tidak diabaikan. Tuturan B juga berfungsi sebagai penerimaan terhadap rayuan penutur A dengan menekankan pentingnya konsistensi rasa.

Dari segi perlokusi, tuturan ini berpotensi menimbulkan simpati, rasa dihargai, serta efek humor ringan karena penggunaan metafora “dompet” dan “rasa” yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

9. Data 1.9

Tuturan : A, Ko itu hanya kopi papua yang biking candung,

B, Kalau kopi jangan ragu”

Tuturan pada Data 1.9 menunjukkan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa pujian dan rayuan. Penutur A menyamakan lawan tutur dengan kopi Papua yang “bikin candu”, yang bermakna bahwa kehadiran lawan tutur menimbulkan rasa ketertarikan yang kuat dan sulit dilupakan. Perbandingan ini bersifat metaforis dan kreatif. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi asertif, yang menyatakan sikap percaya diri dan penerimaan terhadap perumpamaan tersebut. Jawaban singkat namun tegas memperkuat interaksi dan menjaga nuansa humor.

Secara perlokusi, tuturan ini berpotensi menimbulkan tawa, rasa senang, serta kesan akrab antara penutur, terutama karena memanfaatkan simbol budaya lokal yang familiar bagi penonton.

10. Data 1.10

Tuturan : A “ ko senyum sedikit saja, sa pu hati ribut”

B. “ Kalau begitu sa senyum terus”

Tuturan pada Data 1.10 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyampaikan perasaan ketertarikan secara berlebihan (hiperbolik). Penutur A menyatakan bahwa senyuman kecil saja sudah mampu mengguncang perasaannya, yang berfungsi sebagai rayuan romantis bernuansa humor. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi komisif, karena menyatakan kesediaan untuk terus tersenyum demi menimbulkan perasaan senang pada penutur A. Tuturan ini menjadi bentuk penerimaan dan balasan rayuan. Dari aspek perlokusi, tuturan ini berpotensi memunculkan perasaan bahagia, kedekatan emosional, serta tawa penonton. Penggunaan hiperbola dan bahasa daerah memperkuat efek humor dan romantis secara bersamaan

Analisis tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena penutur mengekspresikan kekaguman secara hiperbolis. Rayuan tidak dimaksudkan secara literal. Melaingkan sebagai lelucon. Implikatur yang muncul adalah senyum mitra tutur dianggap sangat berharga, meskipun secara logis tidak mungkin menghapus masalah ekonomi. Efek perlokusi yang diharapkan adalah tawa audiens dan ciptakannya suasana akrab

4.2.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif ditemukan dalam rayuan yang secara implisit mengarahkan audiens untuk merespons, seperti tertawa, merasa tersanjung atau setuju dengan pandangan penutur.

1. Data 1.11

Tuturan : A. “Sa pilih ko dari banyak orang”

B. “Kalau su pilih jangan ribut”

Tuturan pada Data 1.11 merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi menyatakan pilihan dan komitmen emosional. Penutur A menegaskan bahwa lawan tutur dipilih secara khusus di antara banyak orang, sehingga tuturan ini berfungsi sebagai rayuan berbasis eksklusivitas. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif secara implisit, yakni permintaan agar keputusan tersebut tidak menimbulkan konflik atau keributan. Tuturan B juga dapat dimaknai sebagai penerimaan dengan syarat, sehingga menunjukkan kedewasaan dalam menyikapi perasaan.

Secara perlokusi, tuturan ini berpotensi menimbulkan rasa dihargai dan diakui, sekaligus menciptakan efek humor ringan karena dikemas dengan bahasa santai.

2. Data 1.12

Tuturan : A. “sa tra kaya tapi sa setia”

B. “Setia itu mahal tapi sa hargai itu”

Tuturan Data 1.12 menunjukkan tindak tutur ilokusi ekspresif yang menekankan nilai kesetiaan dibandingkan materi. Penutur A menggunakan strategi merendahkan diri dengan mengakui keterbatasan ekonomi, tetapi menonjolkan kualitas moral sebagai daya tarik utama. Respons penutur B merupakan tindak tutur ilokusi asertif, yang mengafirmasi bahwa kesetiaan adalah nilai yang tinggi dan berharga. Tuturan ini sekaligus menjadi penerimaan positif terhadap rayuan penutur A. Perlokusi yang diharapkan

ialah munculnya rasa aman, percaya, dan simpati, serta tawa ringan karena kontras antara “tidak kaya” dan “setia

3. Data 1.13

Tuturan : A. “ ko biking sa percaya cinta lagi”

B. “ Kalau begitu jangan biking kecewa”

Tuturan pada Data 1.13 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif, karena penutur A mengungkapkan perubahan perasaan dan kepercayaan terhadap cinta akibat kehadiran lawan tutur. Ungkapan ini merupakan bentuk rayuan emosional yang cukup mendalam. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif, berupa permintaan implisit agar kepercayaan tersebut tidak disia-siakan. Tuturan ini menunjukkan sikap hati-hati sekaligus penerimaan terhadap perasaan penutur A.

Secara perlokusi, tuturan ini berpotensi membangun kedekatan emosional dan kesan serius, namun tetap ringan karena disampaikan dalam bahasa daerah.

4. Data 1.14

Tuturan : A. “ko itu sederhana tapi biking sa jatuh cinta,

B. “Kalau ko jatuh sa pengan”

Tuturan Data 1.14 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa pujian terhadap kesederhanaan lawan tutur yang justru menjadi sumber ketertarikan. Penutur A menyampaikan rayuan dengan menekankan nilai kesederhanaan sebagai kelebihan. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi komisif, karena menyatakan kesediaan untuk “memegang” atau menjaga ketika penutur A jatuh cinta. Tuturan ini menjadi bentuk balasan rayuan sekaligus komitmen implisit.

Dari segi perlokusi, tuturan ini memunculkan rasa aman, hangat, dan romantis, serta berpotensi menimbulkan senyum atau tawa penonton.

5. Data 1.15

Tuturan : A “ Ko biking sa tenang

B “Sa juga senang”

Tuturan pada Data 1.15 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyampaikan perasaan nyaman dan ketenangan emosional. Penutur A mengungkapkan dampak positif kehadiran lawan tutur terhadap kondisi batinnya. Respons penutur B juga termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif, karena menyatakan perasaan senang sebagai bentuk penerimaan dan timbal balik emosional.

Secara perlokusi, tuturan ini menciptakan suasana harmonis, hangat, dan akrab. Dalam konteks komedi, kesederhanaan tuturan ini justru memperkuat efek humor ringan dan romantis.

6. Data 1.16

Tuturan : A “ Sa tra banyak mau cukup ko,

B “cukup dijaga”

Tuturan pada Data 1.16 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan kepuasan dan penerimaan penuh terhadap lawan tutur. Penutur A menegaskan bahwa dirinya tidak menginginkan hal lain selain lawan tutur, sehingga tuturan ini berfungsi sebagai rayuan yang menekankan kesederhanaan dan eksklusivitas perasaan. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif secara implisit, yaitu permintaan agar perasaan dan hubungan tersebut dijaga dengan baik. Tuturan ini juga

menunjukkan penerimaan terhadap rayuan penutur A, namun disertai penekanan pada tanggung jawab emosional.

Dari aspek perlokusi, tuturan ini berpotensi menimbulkan rasa dihargai, dipercaya, dan aman secara emosional. Dalam konteks humor, kesederhanaan ungkapan justru memperkuat kesan tulus dan menghibur

7. Data 1.17

Tuturan : A. “sa mau jalan sama- sama ko lama”

B “kalau ko jatuh sa pengan”

Tuturan pada Data 1.17 menunjukkan tindak tutur ilokusi komisif, karena penutur A menyatakan keinginan untuk menjalani hubungan dalam jangka waktu yang lama. Pernyataan ini mengandung makna komitmen dan keseriusan dalam menjalin kebersamaan. Respons penutur B juga merupakan tindak tutur ilokusi komisif, yang menyiratkan kesiapan untuk mendampingi dan menopang ketika pasangan berada dalam kondisi sulit. Tuturan ini menjadi balasan rayuan sekaligus penguatan komitmen.

Secara perlokusi, tuturan ini dapat menimbulkan rasa aman, harapan, dan kedekatan emosional. Dalam konteks komedi, metafora “jatuh” dan “pegang” menghadirkan kesan romantis yang ringan dan mengundang senyum penonton.

8. Data 1.18

Tuturan : A. “ko itu murah hati sa

B “jaga rumah itu”

Tuturan pada Data 1.18 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa pujian terhadap sifat baik dan ketulusan lawan tutur. Penutur A

menggunakan ungkapan “mudah hati” untuk menegaskan nilai positif yang dimiliki lawan tutur, sehingga berfungsi sebagai bentuk rayuan. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif, yakni permintaan implisit agar perasaan dan hubungan tersebut dijaga dengan baik. Penggunaan metafora “rumah” merujuk pada perasaan atau hati sebagai tempat bernaung secara emosional.

Dari segi perlokusi, tuturan ini berpotensi menimbulkan perasaan hangat, dihargai, dan kedekatan emosional. Dalam konteks komedi, metafora yang sederhana dan akrab menjadikan tuturan terasa romantis sekaligus menghibur

9. Data 1.19

Tuturan : A “ hari sa lengkapkan kalau ada ko

B.”jangan lupa sa setiap hari”

tuturan pada Data 1.19 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi sebagai rayuan. Penutur A menyampaikan bahwa kehadiran lawan tutur memiliki peran penting dalam hidupnya, ditandai dengan ungkapan bahwa hari-harinya terasa lengkap apabila bersama lawan tutur. Tuturan ini mengekspresikan perasaan senang, ketergantungan emosional, dan penghargaan terhadap keberadaan lawan tutur. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif secara implisit, yaitu permintaan agar penutur A tetap mengingat dan memprioritaskan dirinya setiap hari. Tuturan tersebut sekaligus menjadi penerimaan terhadap rayuan, namun disampaikan dengan gaya ringan dan bernuansa humor.

Dari segi perlokusi, tuturan ini berpotensi menimbulkan perasaan bahagia, dihargai, dan semakin mempererat kedekatan emosional. Dalam konteks komedi, tuturan ini terasa romantis sekaligus menghibur karena disampaikan secara sederhana dan akrab.

10. Data 1.20

Tuturan : A. “ ko biking sa lupa masa lalu”

B. “yang penting sekarang”

Tuturan pada Data 1.20 menunjukkan tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan perubahan perasaan positif akibat kehadiran lawan tutur. Penutur A mengungkapkan bahwa kebersamaan dengan lawan tutur membuatnya melupakan pengalaman masa lalu, sehingga tuturan ini berfungsi sebagai bentuk rayuan yang menekankan makna emosional hubungan saat ini. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif implisit, yaitu ajakan untuk fokus pada masa kini tanpa terjebak pada masa lalu. Tuturan ini juga menunjukkan sikap penerimaan dan penguatan hubungan, sekaligus memberi arah emosional yang positif.

Secara perlokusi, rangkaian tuturan ini dapat menimbulkan rasa tenang, diterima, dan optimisme terhadap hubungan. Dalam konteks budaya tutur Indonesia Timur, ungkapan ini disampaikan secara tidak langsung namun sarat makna emosional, sehingga terasa romantis dan menyentuh sekaligus menghibur

Analisis : tuturan ini termasuk direktif implisit karena penutur berharap mitra tutur memberikan respons emosional positif. Rayuan disampaikan secara tidak

langsung dengan memanfaatkan konteks budaya merantau dan kampung halaman. Konteks budaya merantau di kampung halaman. Efek humor muncul dari kontradiksi antara nilai pulang kampung dan rayuan yang berlebihan.

4.2.3 Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif muncul dalam rayuan yang mengandung janji atau komitmen secara ironis.

1. Data 1.21

Tuturan : A. “Sa pu rasa ke ko tidak main- main”

B.” buktikan “

Tuturan pada Data 1.21 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan keyakinan dan kepercayaan penutur A terhadap keseriusan lawan tutur. Ungkapan ini berfungsi sebagai rayuan, karena menempatkan lawan tutur sebagai sosok yang dianggap tulus dan dapat dipercaya dalam hubungan. Respons penutur B berupa tindak tutur ilokusi direktif implisit, yakni permintaan agar keyakinan tersebut dibuktikan melalui tindakan nyata. Tuturan ini menunjukkan penerimaan secara kritis terhadap rayuan, sekaligus mendorong komitmen.

Secara perlokusi, tuturan ini dapat menimbulkan dorongan bagi penutur A untuk bersikap lebih serius dan konsisten, serta memperkuat dinamika hubungan secara emosional.

2. Data 1.22

Tuturan : A. “Ko alasan sa bertahan”

B. “Jangan menyerah”

Tuturan A pada Data 1.22 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan bahwa keberadaan lawan tutur menjadi alasan utama penutur untuk tetap bertahan. Ungkapan ini mengandung makna emosional yang kuat dan berfungsi sebagai rayuan romantis, karena menempatkan lawan tutur sebagai sumber motivasi hidup. Respons penutur B berupa tindak tutur ilokusi direktif, yaitu nasihat atau dorongan agar penutur A tidak menyerah. Tuturan ini memperlihatkan sikap empati dan dukungan emosional.

Perlokusi yang dihasilkan adalah munculnya perasaan dihargai, diperhatikan, dan semakin kuatnya ikatan emosional antara kedua penutur.

3. Data 1.23

Tuturan : A. “Sa tra pandai merayau”

B. jangan menyerah”

Tuturan A pada Data 1.23 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan kerendahan hati dan ketidakpercayaan diri dalam merayu. Secara implisit, ungkapan ini justru berfungsi sebagai strategi rayuan, karena memancing simpati dari lawan tutur. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif, berupa motivasi agar penutur A tetap berusaha dan tidak menyerah. Tuturan ini menunjukkan penerimaan serta dukungan emosional.

Secara perlokusi, tuturan ini berpotensi menumbuhkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam interaksi, sehingga hubungan terasa lebih dekat dan akrab.

4. Data 1.24

Tuturan : A. “Ko biking sa lupa waktu”

B. “ingat tanggung jawab”

Tuturan A pada Data 1.24 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengungkapkan ketertarikan dan kenyamanan bersama lawan tutur hingga melupakan waktu. Ungkapan ini berfungsi sebagai rayuan, karena menunjukkan betapa berharganya kebersamaan tersebut. Respons penutur B merupakan tindak tutur ilokusi direktif, yaitu pengingat agar penutur A tetap memperhatikan tanggung jawabnya. Tuturan ini menunjukkan sikap dewasa dan rasional.

Perlokusi yang muncul adalah terciptanya keseimbangan antara perasaan romantis dan kesadaran akan tanggung jawab, yang memperkuat kesan kedewasaan dalam hubungan.

5. Data 1.25

Tuturan : A. “sa pilih ko setiap hari”

B. “harus Kosisten”

Tuturan A pada Data 1.25 merupakan tindak tutur ilokusi komisif, karena penutur menyatakan pilihan dan komitmen terhadap lawan tutur secara berulang. Tuturan ini jelas berfungsi sebagai rayuan, karena menegaskan kesetiaan dan niat serius dalam hubungan. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif, yakni tuntutan agar komitmen tersebut dibuktikan melalui konsistensi. Tuturan ini menunjukkan penerimaan sekaligus harapan akan keseriusan.

Secara perlokusi, tuturan ini mendorong penutur A untuk mempertahankan komitmennya, serta menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan dalam hubungan

6. Data 1.26

Tuturan : A. “sa percaya masa depan”

B. “dibangun bersama”

Tuturan pada Data 1.26 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan keyakinan dan harapan penutur A terhadap masa depan hubungan. Ungkapan ini berfungsi sebagai rayuan, karena menunjukkan optimisme dan pandangan jangka panjang yang melibatkan lawan tutur. Respons penutur B merupakan tindak tutur ilokusi komisif, karena menyatakan kesediaan untuk membangun masa depan secara bersama-sama. Tuturan ini mengandung makna komitmen dan kerja sama dalam hubungan. Secara perlokusi, tuturan ini dapat menimbulkan rasa aman, kepercayaan, dan keyakinan akan keberlanjutan hubungan. Dalam konteks komedi Indonesia Timur, tuturan ini terasa sederhana namun sarat makna emosional.

7. Data 1.27

Tuturan : A.” Sa serius jaln sama ko”

B. “ sa tunggu buktinya”

Tuturan A pada Data 1.27 merupakan tindak tutur ilokusi komisif, karena penutur menyatakan keseriusan dan niat berkomitmen dalam menjalani hubungan. Tuturan ini berfungsi sebagai rayuan, sebab menegaskan kesungguhan perasaan penutur terhadap lawan tutur. Respons penutur B mengandung tindak tutur ilokusi direktif implisit, yakni permintaan agar keseriusan tersebut dibuktikan melalui tindakan nyata. Tuturan ini menunjukkan sikap hati-hati sekaligus membuka peluang penerimaan.

Perlokusi yang dihasilkan adalah dorongan bagi penutur A untuk menunjukkan konsistensi dan tanggung jawab, serta membangun kepercayaan dalam hubungan.

8. Data 1.28

Tuturan : A. “sa tra pandai merayu”

B. “sa tunggu buktinya”

Tuturan pada Data 1.28 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif, karena penutur mengungkapkan kondisi diri yang merasa tidak pandai merayu. Meskipun demikian, tuturan ini justru berfungsi sebagai rayuan tidak langsung, karena menampilkan kejujuran dan kesederhanaan yang dapat menarik simpati lawan tutur. Respons penutur B merupakan tindak tutur ilokusi direktif implisit, yaitu permintaan agar perasaan yang disampaikan tidak berhenti pada tuturan semata, tetapi dibuktikan melalui tindakan nyata.

Dari segi perlokusi, tuturan ini berpotensi mendorong penutur A untuk menunjukkan keseriusan, sekaligus membangun hubungan yang lebih realistis dan berbasis tindakan.

9. Data 1.29

Tuturan : “kamu kaya matahari pagi biking hari cerah setiap saat”

Tuturan A pada Data 1.29 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa pujian dengan menggunakan metafora, yaitu menyamakan lawan tutur dengan matahari pagi. Ungkapan ini berfungsi sebagai rayuan romantis, karena menempatkan lawan tutur sebagai sumber kebahagiaan dan semangat. Respons penutur B kembali menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif implisit, yakni tuntutan agar rayuan tersebut diwujudkan dalam

bentuk tindakan nyata. Hal ini menunjukkan sikap selektif dan kehati-hatian dalam menerima pujian.

Secara perlokusi, tuturan ini dapat menimbulkan perasaan dihargai, tetapi sekaligus menantang penutur A untuk membuktikan ketulusan perasaannya.

10. Data 1.30

Tuturan : “sa mau ajak ko sama mau jaga ko”

Tuturan pada Data 1.30 termasuk tindak tutur ilokusi komisif, karena penutur menyatakan niat dan kesediaan untuk menjaga serta menemani lawan tutur. Ungkapan ini mengandung rayuan berbasis komitmen, bukan sekadar pujian atau ungkapan emosional. Tuturan ini juga memperlihatkan kesungguhan penutur dalam membangun hubungan yang lebih serius, dengan menekankan kebersamaan dan tanggung jawab.

Dari sisi perlokusi, tuturan ini berpotensi menimbulkan rasa aman, dihargai, dan diperhatikan oleh lawan tutur, serta memperkuat ikatan emosional antara kedua penutur.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data tuturan komedian Indonesia Timur pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur rayuan yang digunakan didominasi oleh tindak tutur ilokusi ekspresif, direktif, dan komisif. Tindak tutur ekspresif muncul melalui ungkapan pujian, perasaan suka, kejujuran, dan metafora romantis yang berfungsi untuk menarik perhatian serta membangun kedekatan emosional dengan lawan tutur. Tindak tutur direktif umumnya disampaikan secara implisit, seperti permintaan pembuktian, ajakan, atau harapan, sehingga tidak terkesan memaksa dan tetap sesuai dengan konteks humor. Sementara itu,

tindak tutur komisif ditandai dengan pernyataan niat, keseriusan, dan komitmen untuk menjaga atau membangun masa depan bersama. Rayuan dalam tuturan-tuturan tersebut tidak disampaikan secara berlebihan, melainkan melalui bahasa sederhana, penggunaan dialek Indonesia Timur, serta metafora yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan efek perlokusi berupa rasa dihargai, diterima, tersentuh secara emosional, serta memunculkan respons positif dari lawan tutur maupun penonton. Dengan demikian, tindak tutur rayuan dalam komedi Indonesia Timur tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi pragmatik untuk membangun keakraban, menyampaikan nilai kesetiaan, dan memperkuat hubungan interpersonal dalam konteks sosial dan budaya setempat

4.3. Fungsi Pragmatik Rayuan Dalam “Komedi

Berdasarkan analisis data rayuan komedian Indonesia Timur memiliki beberapa fungsi pragmatik, yaitu :

1. **Membangun kedekatan dengan audens** rayuan menciptakan hubungan informasi dan akrab antara komedian dan penonton.
2. **Menciptakan efek humor** rayuan menciptakan hubungan informal dan akrab antara komedian dan penonton.
3. **Menyampaikan kritik sosial** Rayuan sering dikaitkan dengan isu ekonomi, stereotip daerah, dan realitas kehidupan masyarakat Indonesia Timur.
4. **Menegaskan Identitas Budaya** penggunaan dialek dan konteks lokal memperkuat identitas, komedian sebagai representasi masyarakat Indonesia Timur.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi rayuan dalam komedian Indonesia Timur tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan katertarikan, tetapi juga sebagai strategi pragmatik yang kompleks. Dominasi tindak tutur ekspresif sejalan dengan teori Searle yang menyatakan bahwa ekspresif digunakan untuk menunjukkan sikap dan perasaan penutur. Selain itu, konteks budaya Indonesia Timur Sangat memengaruhi pemaknaan rayuan. Rayuan yang secara literal tampak sederhana, pada kenyataannya mengandung implikatur sosial dan budaya yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa humor komedi tidak dapat dilepaskan dari konteks masyarakat tempat tersebut digunakan. Dengan demikian, rayuan dalam komedia Indonesia Timur merupakan bentuk Tindak tutur ilokusi yang berfungsi ganda, yaitu sebagai alat hiburan dan sarana refleksi sosial berjumlah 30 data

4.4 Pembahasan Tindak Tutur Ilokusi Rayuan

Berdasarkan hasil analisis data, tindak tutur ilokusi rayuan yang digunakan oleh komedian Indonesia Timur didominasi oleh tindak tutur ekspresif, diikuti oleh direktif dan komisif. Dominasi ini menunjukkan bahwa rayuan dalam komedi lebih berfungsi sebagai ungkapan sikap dan perasaan penutur dibandingkan sebagai upaya persuasif yang bersifat serius.

4.4.1 Dominasi Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan pujian, kekaguman, dan ketertarikan secara hiperbolis. Hal ini sejalan dengan pendapat Searle (1979) yang menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan kondisi psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Dalam konteks komedi, ungkapan

ekspresif tersebut tidak dimaksudkan untuk ditafsirkan secara literal, melainkan untuk menciptakan humor. Rayuan seperti pujian berlebihan terhadap senyum, penampilan, atau kekuatan fisik mitra tutur menghasilkan efek kelucuan karena terjadi pelanggaran ekspektasi pragmatik audiens. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif menjadi strategi utama dalam membangun humor dan kedekatan emosional.

4.4.2 Tindak Tutur Direktif sebagai Rayuan Implisit

Selain ekspresif, tindak tutur direktif juga ditemukan dalam bentuk rayuan yang bersifat tidak langsung. Rayuan jenis ini tidak secara eksplisit meminta atau memerintah, tetapi mengarahkan audiens untuk memberikan respons tertentu, seperti tertawa, merasa tersanjung, atau menyetujui sudut pandang komedian. Penggunaan direktif implisit ini menunjukkan adanya strategi kesantunan, sebagaimana dikemukakan oleh Leech (1983), bahwa penutur cenderung menghindari tuturan langsung agar tidak mengancam muka mitra tutur. Dalam komedi Indonesia Timur, direktif implisit ini dibalut dengan humor dan dialek lokal sehingga tetap terasa santai dan tidak menggurui.

4.4.3 Tindak Tutur Komisif dan Unsur Ironi

Tindak tutur komisif muncul dalam rayuan yang mengandung janji atau komitmen, namun disampaikan secara ironis. Janji seperti “hidup susah bersama” atau “setia walau tidak punya apa-apa” berfungsi sebagai lelucon yang mencerminkan realitas sosial masyarakat Indonesia Timur. Ironi dalam tindak tutur komisif ini memperkuat fungsi kritik sosial. Rayuan tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga menyampaikan gambaran kondisi ekonomi dan kehidupan sehari-hari masyarakat secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan

Attardo (1994) bahwa humor sering muncul dari kontradiksi antara ujaran dan realitas.

4.5 Fungsi Pragmatik Rayuan dalam Komedi Indonesia Timur

Secara pragmatik, rayuan dalam komedi Indonesia Timur memiliki beberapa fungsi utama, yaitu: Membangun kedekatan sosial

Rayuan digunakan untuk menciptakan hubungan akrab antara komedian dan audiens, sehingga jarak sosial dapat diminimalkan.

Menciptakan efek humor Penggunaan bahasa yang hiperbolis, tidak literal, dan ironis menjadikan rayuan sebagai sumber kelucuan. Menyampaikan kritik sosial Rayuan sering kali mengandung implikatur yang mengarah pada isu sosial seperti kemiskinan, stereotip daerah, dan ketimpangan pembangunan. Menegaskan identitas budaya Penggunaan dialek dan konteks lokal Indonesia Timur memperkuat identitas budaya serta membedakan gaya komedi dari daerah lain.

4.6 Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori Pragmatik

Hasil penelitian ini mendukung teori tindak tutur Austin (1962) dan Searle (1979) yang menekankan bahwa makna tuturan tidak hanya ditentukan oleh bentuk linguistik, tetapi juga oleh konteks dan maksud penutur. Rayuan dalam komedi Indonesia Timur menunjukkan bahwa satu tuturan dapat mengandung lebih dari satu fungsi ilokusi sekaligus, seperti ekspresif yang disertai direktif atau komisif.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan pragmatik bahwa humor merupakan fenomena kontekstual. Tanpa pemahaman terhadap budaya dan realitas sosial Indonesia Timur, makna ilokusi rayuan tidak dapat ditafsirkan secara utu

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi rayuan yang digunakan oleh komedian dari Indonesia Timur merupakan strategi pragmatik yang efektif dalam menciptakan humor dan membangun kedekatan dengan audiens. Rayuan tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan katertarikan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan sosial dan budaya. Jenis tindak tutur ilokusi rayuan yang paling dominan ditemukan adalah tindak tutur ekspresif, yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan kagum, pujian dan ketertarikan secara hiperbolis. Selain itu ditemukan pula tindak tutur direktif dan komisif yang digunakan secara implisif untuk memengaruhi respons audiens serta menyampaikan janji atau komitmen yang bersifat ironis.

Konteks budaya Indonesia Timur memiliki peran penting dalam pembentukan makna ilokusi rayuan. Penggunaan dialek lokal, intonasi khas, dan pengangkatan realitas sosial seperti kondisi ekonomi dan stereotip daerah memperkuat efek humor sekaligus memperjelas maksud tuturan. Dengan demikian, rayuan dalam komedi Indonesia Timur merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang bersifat kontekstual dan sarat makna pragmatik.

5.2 Saran

1. **Bagi penelitian selanjutnya,** disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan tindak tutur rayuan komedian Indonesia Timur dengan membandingkan tindak tutur rayuan komedian dari wilayah lain di Indonesia agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

2. **Bagi pengembangan kajian pragmatik** penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam analisis tindak tutur pada wacana lisan, khususnya dalam konteks hiburan dan budaya lokal

3. **Bagi praktisi komedi dan masyarakat umum**, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap fungsi bahasa sebagai sarana hiburan sekaligus refleksi sosial yang berakar pada budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Attardo, S. (1994). *Linguistic Theories of Humor*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Attardo, S. (2001). Humorous texts: A semantic and pragmatic analysis. *Humor: International Journal of Humor Research*, 14(3), 293–312.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, R. K. (2009). Pragmatik: Kesantunan berbahasa dalam tindak tutur direktif. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 27(2), 115–126.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijana, I. D. P. (2004). Kartun: Studi tentang humor dalam bahasa Indonesia. *Humaniora*, 16(1), 38–44.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press

LAMPIRAN

1. Kumpulan 30 Data Bahasa Rayuan Pelawak dari Indonesia timur

No	Data	Kode
1	Percakapan : 1 a. ko itu alasan sa senyum tiap hari. b. Kalau begitu senyum jangan berhenti.	D1/BI/Pwg/TE
2	Percakapan 2 a.sa tra pandai kata manis, tapi sa jujur rasa ke ko, b. sa lebih suka jujur dari pada manis	D2/B1/Pwg/ TE
3	Percakapa 3 c. Ko biking sa lupa cape. d. kalau cape lagi sa temani.”	D3/B1/Pwg/TK
4	Percakapan 4 c. ko itu rumah, sa mau pulang, d. kalau sa rumag, ko jangan lama- lama pergi	D4/B1/Pwg /TE
	Percakapan 5	D1/BI/Pwg/TE

	c. sa pu cinta ke ko tra main-main d. kalau begitu jaga rasa ini baik baik	
6	Percekapian 6 c. sa pu muka biasa, tapi sa pu cinta luas biasa d. muka biasa tidak apa- apa yang penting hati,	D6/BI/Pwg/TE
7	Percakapan 7 a. ko jangan dekat –dekat , nanti sa jatuh cinta luar biasa b. biar jatuh, asal sama sama bangun	D1/BI/Pwg/TD
8	Percakapan 8 a. sa dompet tipis, tapi rasa ke ko tebal b. dompet bisa disisi rasa jangan dikosongkan.	D8/BI/Pwg/TA
9	Percakapan 9 a. ko itu kaya kopi papua yang biking candun b. kalau sa kopi, ko jangan	D9/BI/Pwg/TA

	berhenti minum	
10	Percakapan 10 a. ko senyum sedikit saja, sa pu hati ribut b. kalau begitu, sa senyum terus	D10/BI/Pwg/TE
11	Percakapan 11 a. sa pilih ko dari banyak orang b. kalau su pilih, jangan ribut	D11/BI/Pwg/Tk
12	Percakapan 12 a. sa tra kaya tapi sa setia b. setia itu mahal, sa hargai.	D12/BI/Pwg/TA
13	Percakapan 13 a. ko bikin sa percaya cinta lagi.” b. Kalau begitu jangan bikin sa kecewa.	D13/BI/Pwg/TE
14	Percakapan a. Ko itu sederhana , tapi bikin sa jatuh hati , b. Kalau ko jatuh sa pegang.	D14/BI/Pwg/TE
15	Percakapan 15 a. sa mau jalan sama ko lama- lama . b. kalau ko jatuh sa pegang,	D15/BI/Pwg/TK

Keterangan

- DXX : Nomor (01-30)
- BI : Bentuk Ilokusi (dialek Indonesia Timur)
- Pwg : rayuan (pujian /gombal)
- TI: Jenis Tindak Tutur Ilokusi
 - TA : Asertif
 - TE : Ekspresif
 - TD : Direktif
 - Tk : Komisif

D1 : data 1

D2 : Data 2

BI : Bentuk Ilokusi

Prag : prgmatik

Tahun dan TD

NO	Data	Kode
16	Percakapan 1 c. Ko biking sa tenang d. Sa juga senang	D16/MK/Prag/TE
17	Percakapan :17 c. Sa tra banyak mau, cukup ko, d. Cukup itu dijaga	D17MK/Pwg/Tk
18	Percakapan :18	

	c. “ko itu rumah hati, sa.” d. Jaga rumah itu.”	D18/MK/Pwg/TE
19	Percakapan : 19 a. Hari sa lengkap kalau ada ko b. Jangan lupa sa tiap hari	D19/MK/Pwg/TE
20	Percakapan : 20 a. ko bikin sa lupa masa lalu b. yang penting sekarang,	D20/MK/Pwg/ TA
21	Percakapan :21 a. sa pu rasa ke ko tidak main-main b. buktikan	D21/MK/Pwg/TK
22	Percakapan ;22 a. ko itu alasan sa bertahan b. jangan menyerah	D1/MK/Pwg/TE
23	Percakapan 23 a. sa tra pandai rayu, b. jangan menyerah,”	D1/MK/Pwg/TE
24	Percakapan : 24 a. ko bikin sa lupa waktu b. ingat tanggup jawab	D24/MK/pwg/TA
25	Percakapan :25	

	a. sa pilih ko setiap hari b. harus konsisten	D25/MK/Pwg/TE
26	Percakapan : 26 a. “sa percaya masa depan . b. Dibangun bersama	D26/MK/Pwg/TK
27	Percakapan : 27 a. Sa serius mau jalan sama ko b. Sa tunggu buktinya	D30/MK/Pwg/Tk
28	Percakapan 28 a. Sa tra pandai merayu b. Tulus itu penting	D28/MK/Pwg,TE
29	Percakapan: 29 Kamu kay a matari pagi bikin harikub cerah setriap saat	D29//MK/Pwg/ KT
30	Percakapan : Sa mau ajak ko Sa mau mau jaga ko	D30 /MK/ Pwg/ KE

DI/MK/Prag /TD ``

D2/MK/Prag /2021

Ket :

D1 : Data 1

D2 : Data 2

MK: Makna

Prag : pragmatik

Td :tahun berapa

Lampiran 2

No	Data	Kode	Deskripsi
1.	a.) Ko itu alasan sa senyum setiap hari b.kalau begitu senyum jangan berhenti	D1/B1/Pwg	Alasan untuk selalu tersenyum setiap hari dan jangan berhenti tersenyum
2	a).sa tra pandai kata manis,tapi sa jujur rasa ke ko b). Sa lebih suka jujur dari pada manis	D2/BI/Pwg/TE	Lebih baik jujur dari pada memberikan janji manis
3	a). Ko biking sa lupa cape.b). kalau cape lagi sa temani	D3/BI/Pwg/TK	Bersedia menemani saat lelah
4	a). Ko itu rumah sa mau pulang b). Kalau rumah ko jangan lama-lama, pergi	D4/BI/Pwg/TE	Rumah adalah tempat untuk pulang jangan pergi terlalu lama.
5	a). Sa pu cinta ke ko tra main- main b). Kalau begitu jaga rasa ini baik-baik	D5/BI/Pwg/TE	Cinta yang tulus dan tidak main-main
6	a). Sa pu muka biasa tapi sa pu cinta luas biasa b). Muka biasa tidak apa-apa yang penting hati	D6/BI/Pwg/TD	Meskipun terlihat biasa saja, cintaku sangat luas dan yang penting adalah ketulusan hati, jika begitu jagalah perasaan ini dengan baik.
7	a). Ko jangan dekat – dekat, nanti sa jatuh cinta luar biasa b). Biar jatuh asal sama-sama bangun	D7/BI/Pwg/TD	Jangan terlalu dekat, nanti jatuh cinta. Biar saja jatuh cinta, asalkan bisa sama- sama membangun hubungan.
8	a).sa dompet tipis, tapi rasa ke ko tebal b).dompet bisa diisi rasa jangan dikosongkan	D8/BI/Pwg/TA	Dompet memang tipis tapi rasa sayangku padamu sangat tebal. Dompet bisa diisi tapi rasa sayang jangan sampai dikosongkan

9	a). Ko itu hanya kopi papua yang biking candung,b). Kalau kopi ko jangan ragu	D9 /BI/Pwg/TA	Kamu itu seperti kopi papua yang biking ketagihan kalau aku jadi kopi jangan ya.
10	a). Ko senyum sedikit saja, sa pu hati ribut b).kalau begitu sa senyum terus	D10/BI/Pwg/TE	Senyummu saja sudah membuat hatiku berdebar kalau begitu, aku akan terus tersenyum.
11	a). Sa pilih ko dari banyak orang b). Kalau su pilih jangan ribut	D11/BI/Pwg/TK	Aku memilihmu dari sekian banyak orang. Kalau sudah memilih jangan ada pertengkaran
12	a). Sa tra kaya tapi sa setia,b). Setia itu maahal, sa hargai itu	D12/BI/Pwg/TA	Aku memang tidak kaya, tapi aku setia dan kesetiaan itu mahal harganya.
13	a). Ko biking sa percaya cinta lagi b). Kalau begitu jangan biking sa kecewa.	D13/BI/Pwg/TE	Sekian banyak orang. Kalau sudah milih jangan ada pertengkaran
14	a). Ko itu sederhana, tapi biking sa jatuh cinta b). Kalau ko jatuh sa pengan.	D14/BI/Pwg/TE	Banyak orang kalau su pilih jangan ribut
15	a). Ko biking sa tenang b). Sa juga senang	D15/BI/Pwg/TK	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi rayuan membujuk yang bertujuan menenangkan mitra tutur dan menciptakan rasa nyaman dalam interaksi
16	a). Sa tra banyak mau cukup ko,b). Cukup di jaga	D16/MK/Prag/TE	Kalau begitu jangan biking sa kecewa
17	. a). Sa mau jalan sama ko lama-lama b) kalau kojatuh sa pegang	D17/MK/Prag/TK	Tuturan merupakan tindak tutur ilokusi rayuan persuasif yang menyatakan keinginan menjaling hubungan
18	a). Ko itu murah hati, sa.b). jaga rumah itu	D18/MK Prag/TE	Tindak tutur ini mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif tuturan (a) berfungsi sebagai

			menyatakan penilaian positif/ pujian untuk menjalin hubungan, sedangkan tuturan (b) berfungsi untuk meminta mitra tutur melakukan tindakan menjaga rumah
19	a). Hari sa lengkapkan kalau ada ko b). Jangan lupa sa tiap hari	D19/MK/Prang/TE	Tindak tutur ini mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif dan persuasif. Tuturan (a) berfungsi menyatakan perasaan melengkapi dan ketergantungan emosional terhadap mitra tutur, sedangkan tuturan (b) berfungsi mengajak mitra tutur untuk tetap mengingat dan menjaga hubungan secara berkelanjutan.
20	a). Ko biking sa lupa masa lalu b). Yang penting sekarang.	D20/MK/Prag/TA	Tindak tutur ini mengandung tindak tutur ilokusi rayuan reflektif yang mengajak mitra tutur fokus pada masa kini dalam hubungan
21	a). Sa pu rasa ke ko tidak main- main b). Buktikan	D21/MK/Pwg/TK	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi rayuan penegasan, yang menekankan keseriusan perasaan penutur
22	a). Ko itu alasan bertahan b). Jangan menyerah	D22/MK/Prag/TE	Tuturan ini termasuk tindak tutur ilokusi rayuan motivasional yang bertujuan memberi semangat agar mitra tutur tetap bertahan.
23	a). Sa tra pandai rayub). Jangan menyerah	D23/MK/Prag/TE	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi rayuan rendah hati, dengan cara memudahkan diri namun tetap memberi dorongan emosional.

24	a). Ko bikin sa lupa waktu b). Ingat tanggun jawab	D24/MK/Prag/TA	Tuturan ini mengandung tindak tutur ilokusi rayuan afektif yang menunjukkan pengaruh emosional mitra tutur terhadap penutur.
25	a). Sa pilih ko setiap hari b). Harus k onsisten	D25/MK /Prag/ TE	Tuturan menyatakan pilihan dan komitmen penutur terhadap mintra tutur serta menegaskan harapan akan konsistensi dalam hubungan.
26	a). Sa percaya masa depan b). Dibanggun bersama	D26/MK/Pwg/TK	Tuturan menyatakan keyakinan penutur terhadap masa depan hubungan, berfungsi memberikan penguatar emosional kepada mitra tutur
27	a). Sa serius jalan sama ko,b). Sa tunggu buktinya	D27/MK /Pwg/TK	tuturan menyatakan perasaan senang penutun diikuti tuntutan membuktikan, berfikit menjalin kedekatan.
28	a). Sa tra pandai merayu b).sa tunggu buktinya	D28/MK/Pwg/KT	Tuturan berupa kerendahan hati peryangkal diri yang diikuti perminataan pembuktian, fungsi sebagai stretegis persuasif untuk menyakinkan mitra tutur
29	Kamu kaya matahari pagi biking harik cerah setiap saat	D29/ MK/ Pwg/KT	Tuturan berupa pujian metaforis yang berfungsi sebagai strategi persuasif untuk menyakinkan mitra tutur.
30	Sa mau ajak ko sama mau jaga ko	D30/MK/Pwg/KE	Tuturan menyatakan keinginan dan komitmen penutur untuk bersama dan menjaga mitra tutur, fungsi menyakinkan serta membangun ras aman dalam hubungan

2. Tabel Analisis Data

NO	Data	Kode	Deskripsi	Interprensi
1	a.) Ko itu alasan sa senyum setiap hari b.kalau begitu senyum jangan berhenti	D1/BI/Prag/TE	Alasan untuk selalu tersenyum setiap hari dan jangan berhenti tersenyum	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
2	a).sa tra pandai kata manis,tapi sa jujur rasa ke ko b). Sa lebih suka jujur dari pada manis	D2/BI/Prag /TE	Lebih baik jujur dari pada memberikan janji manis	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
3	a). Ko biking sa lupa cape.b). kalau cape lagi sa temani	D3/BI/Prag/TD	Bersedia menemani saat lelah	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa

				K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
4	a). Ko itu rumah sa mau pulang b). Kalau rumah ko jangan lama-lama, pergi	D4/BI/Prag/TD	Rumah adalah tempat untuk pulang jangan pergi terlalu lama.	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
5	a). Sa pu cinta ke ko tra main-main b). Kalau begitu jaga rasa ini baik-baik	D5/BI/Prag/TD	Cinta yang tulus dan tidak main-main	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
6	a). Sa pu muka biasa tapi sa pu cinta luas biasa b). Muka biasa tidak apa-apa yang penting hati	D6/BI/Prag/TD	Meskipun terlihat biasa saja, cintaku sangat luas dan yang penting adalah ketulusan hati, jika begitu jagalah perasaan ini dengan baik	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa

				G : gender /jenis lawan
7	a). Ko jangan dekat –dekat, nanti sa jatuh cinta luar biasa b). Biar jatuh asal sama-sama bangun	D7/BI/Prag/TD	Jangan terlalu dekat, naanti jatuh cinta. Biar saja jatuh cinta, asalkan bisa sama- sama membangun hubungan.	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
8	a).sa dompet tipis, tapi rasa ke ko tebal b).dompet bisa disisi rasa jangan dikosongkan	D8/BI/Prag/ TD	Dompet memang tipis tapi rasa sayangku padamu sangat tebal. Dompet bisa diisi tapi rasa sayang jangan sampai dikosongkan	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
9	a). Ko itu hanya kopi papua yang biking candung,b). Kalau kopi ko jangan ragu	D9/BI/Prag/TD	Kamu itu seperti kopi papua yang biking ketagihan kalau aku jadi kopi jangan ya.	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan

10	a). Ko senyum sedikit saja, sa pu hati ribut b).kalau begitu sa senyum terus	D10/BI/Prag/TD	Senyummu saja sudah membuat hatiku berdebar kalau begitu, aku akan terus tersenyum.	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : pertisipan yang terlihat siapa sja E : tujuaan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
11	a). Sa pilih ko dari banyak orang b). Kalau su pilih jangan ribut	D11/BI/Prag/TD	Aku memilihmu dari sekian banyak orang. Kalau sudah memilih jangan ada pertengkaran	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : pertisipan yang terlihat siapa sja E : tujuaan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
12	a). Sa tra kaya tapi sa setia,b). Setia itu maahal, sa hargai itu	D12/BI/Prag/TD	Aku memang tidak kaya, tapi aku setia dan kesetiaan itu mahal harganya.	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : pertisipan yang terlihat siapa sja E : tujuaan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan

13	a). Ko biking sa percaya cinta lagi b). Kalau begitu jangan biking sa kecewa.	D13/BI/Prag/Tk	Sekian banyak orang. Kalau sudah milih jangan ada pertengkaran	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : pertisipan yang terlihat siapa sja E : tujuaan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
14	a). Ko itu sederhana, tapi biking sa jatuh cinta b). Kalau ko jatuh sa pengan.	D14/BI/Prag/TE	Banyak orang kalau su pilih jangan ribut	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : pertisipan yang terlihat siapa sja E : tujuaan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
15	a). Ko biking sa tenang b). Sa juga senang	D15/BI/Prag/TD	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi rayuan membujuk yang bertujuan menenangkan mitra tutur dan menciptakan rasa nyaman dalam interaksi	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : pertisipan yang terlihat siapa sja E : tujuaan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
16	a). Sa tra banyak mau cukup ko,b). Cukup di jaga	D16/BI/Prag/TD	Kalau begitu jangan biking sa kecewa	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan

17	. a). Sa mau jalan sama ko lama-lama b) kalau kojatuh sa pegang	D17/BI/Prag/TA	Tuturan merupakan tindak tutur ilokusi rayuan persuasif yang menyatakan keinginan menjaling hubungan	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
18	a). Ko itu murah hati, sa.b). jaga rumah itu	D18/BI/Prag/TA	Tindak tutur ini mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif tuturan (a) berfungsi sebagai menyatakan penilaian positif/ pujian untuk menjalin hubungan, sedangkan tuturan (b) berfungsi untuk meminta mitra tutur melakukan tindakan menjaga rumah	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
19	a). Hari sa lengkapkan kalau ada ko b). Jangan lupa sa tiap hari	D19/BI/Prag/TD	Tindak tutur ini mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif dan persuasif. Tuturan (a) berfungsi menyatakan perasaan melengkapi dan ketergantungan	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa

			emosional terhadap mitra tutur, sedangkan tuturan (b) berfungsi mengajak mitra tutur untuk tetap mengingat dan menjaga hubungan secara berkelanjutan	G : gender /jenis lawan
20	kalau ada ko b). Jangan lupa sa tiap hari	D20/BI/Prag/TD	Tindak tutur ini mengandung tindak tutur ilokusi rayuan reflektif yang mengajak mitra tutur fokus pada masa kini dalam hubungan	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
21	a). Sa pu rasa ke ko tidak main- main b). Buktikan	D21/BI/Prag/TD	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi rayuan penegasan, yang menekankan keseriusan perasaan penutur	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
22	a). Ko itu alasan bertahan b). Jangan menyerah	D22/MK/Prag/T A	Tuturan ini termasuk tindak tutur ilokusi rayuan motivasional yang bertujuan memberi	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan

			semangat agar mitra tutur tetap bertahan.	A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
23	a). Sa tra pandai rayub). Jangan menyerah	D23/MK/Prag/T A	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi rayuan rendah hati, dengan cara memudahkan diri namum tetap memberi dorongan emosional.	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipasi yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
24	a). Ko bikin sa lupa waktu b). Ingat tanggung jawab	D24/MK/Prag/T D	Tuturan ini mengandung tindak tutur ilokusi rayuan afektif yang menunjukkan pengaruh emosional mitra tutur terhadap penutur.	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipasi yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
25	a). Sa pilih ko setiap hari b). Harus konsisten	D25/MK/Prag/T D	Tuturan menyatakan pilihan dan komitmen penutur terhadap mitra tutur serta menegaskan harapan akan konsistensi	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipasi yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu

			dalam hubungan.	N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
26	a). Sa percaya masa depan b). Dibanggun bersama	D26/MK/Prag/T D	Tuturan menyatakan keyakinan penutur terhadap masa depan hubungan, berfungsi memberikan penguatar emosional kepada mitra tutur	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
27	a). Sa serius jalan sama ko,b). Sa tunggu buktinya	D27/MK/Prag/T A	tuturan menyatakan perasaan senang penutur diikuti tuntutan membuktikan, berfikir menjalin kedekatan.	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
28	a). Sa tra pandai merayu b).sa tunggu buktinya	D28/MK/Prag/T D	Tuturan berupa kerendahan hati peryangkal diri yang diikuti permintaan pembuktian, fungsi sebagai stretegis persuasif untuk menyakinkan mitra tutur	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan

29	Kamu kaya matahari pagi biking harik cerah setiap saat	D29/MK/Prag/T D	Tuturan berupa pujian metaforis yang berfungsi sebagai strategi persuasif untuk menyakinkan mitra tutur.	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan
30	Sa mau ajak ko sama mau jaga ko	D30/MK/Prag/T D	Tuturan menyatakan keinginan dan komitmen penutur untuk bersama dan menjaga mitra tutur, fungsi menyakinkan serta membangun rasa aman dalam hubungan	S : sistem bahasa P : yewn sebagai peran E : itu sebagai rayuan
				S : sistem bahasa P : partisipan yang terlihat siapa saja E : tujuan A : aksi bahasa K : kunci ilokusi bahasa I : alat bantu N : etika bahasa G : gender /jenis lawan

